

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL PADA GURU SLB DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu



Disusun Oleh :

Siti Ida Almina

11710090

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Ida Almina

NIM : 11710090

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional pada Guru SLB di Kota Yogyakarta” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan penelitian atau karya orang lain. Apabila ternyata terbukti adanya plagiasi maka saya siap menerima sanksi yang berlaku dari Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat ini saya buat agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 September 2015

Menyatakan



Siti Ida Almina
NIM.11710090

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Ida Almina

NIM : 11710090

Program Studi : Psikologi

Judul : Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional pada Guru SLB di Kota Yogyakarta.

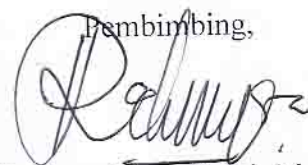
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi.

Harapan saya semoga mahasiswa tersebut segera diundang hadir guna mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 September 2015

Pembimbing,



Rachmy Diana S.Psi, M.A

NIP. 19750910 200501 2 003

MOTTO

***“Siapa saja yang menduga bahwa apabila seseorang mencurahkan
tenaganya untuk mencapai tujuan, berarti ia tertolong.***

***Barang siapa yang menduga tanpa jerih payah ia akan meraih tujuannya,
berarti ia hanya berangan-angan. ”***

(Abu Sa'id al-Kharraz)

(dalam Tasmara, 2002)



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0364/2015

Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA GURU SLB DI KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI IDA ALMINA
Nomor Induk Mahasiswa : 11710090
Telah diujikan pada : Rabu, 16 September 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rachmy Diana, S. Psi., M.A.
NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji I

Benny Herlena, S.Psi. M.Si.
19751124 200604 1 002

Penguji II

Lisnawati, S.Psi., M.Psi.
19750810 201101 2 001

Yogyakarta, 16 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua peneliti

tercinta : Bapak Munawir (Alm) dan Ibu Badiyah



PRAKATA

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan lancar walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada Rasulullah SAW agar kita senantiasa menjadi umat yang, mendapatkan syafa'at di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional pada Guru SLB di Kota Yogyakarta” ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi Strata Satu di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa bimbingan, arahan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam penelitian ini. Penyusun hanya bisa membalas dengan terima kasih dari hati, kepada :

1. Bapak Dr. Kamsi MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Benny Herlena S.Psi, M.Si Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Penguji I.

3. Bapak M.Johan Nasrul Huda S.Psi M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibu Raden Rachmy Diana S.Psi, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tak henti-henti memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Lisnawati M.Psi selaku Dosen Penguji II
6. Seluruh dosen di Prodi Psikologi beserta seluruh karyawan yang telah membantu memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan skripsi ini,
7. Seluruh guru SLB C Putra Mandiri, SLB N Pembina, SLB N 1 Yogyakarta, dan SLB Dharma Rena Ring Putra II yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
8. Orang tua saya, Bapak Munawir Alwi (Alm) dan Ibu Badiyah yang selalu mendoakan, menasehati dan memberikan segala bentuk kasih sayang.
9. Kakak saya, (Mba Faiz, Mba Ulil, Mba Itoh, Mas Maulana, Mba Via, Mba Ova beserta kakak-kakak ipar) yang telah menjadi inspirasi penyusun.
10. Sahabat-sahabatku Mas Fath, Dede, Ainin, Riva, Nilal, Kak May, Pepi, Shofi, Ipeh, Hani, Bella, Ayuk, Pita, Inung, Tondo, Norma, Rossy, Dini
11. Teman-temanku Amel, Lia, Ayuk, Mia, Zahra, Nurul, Dara, Welly, Dilla, Teteh, Nopi, Vira, Nurvira, Thian, Arini, Nisa, Ifa, Evi, dan Ries, terima kasih atas doa dan bantuannya.
12. Semua teman-teman Psikologi kelas A, B dan C angkatan 2011, terima kasih atas dukungan dan doanya.
13. Semua pihak yang berjasa namun tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penyusun berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa-jasa atas segala bentuk kebaikan, doa, dan nasehatnya. Penyusun menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penyusun mengharapkan masukan dan saran guna memperbaiki skripsi ini.

Yogyakarta, 7 September 2015

Penyusun

Siti Ida Almina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
INTISARI	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian.....	12

BAB II. DASAR TEORI

A. Kecerdasan Emosional	22
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	22
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	27
4. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional yang Tinggi.....	30
B. Dukungan Sosial	30
1. Pengertian Dukungan Sosial	30

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	33
C. Guru SLB	35
1. Pengertian Guru SLB	35
2. Syarat menjadi Guru SLB	37
3. Prinsip Mengajar ABK.....	39
D. Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional	40
E. Hipotesis.....	47

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel.....	48
B. Definisi Operasional.....	48
C. Populasi dan Sampel	50
D. Metode Pengumpulan Data	51
E. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas.....	57
F. Metode Analisis Data.....	59

BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan.....	61
B. Persiapan Penelitian	67
1. Proses Perizinan	67
2. Pelaksanaan Try out	67
3. Hasil Tryout	68
a. Seleksi Aitem	68
1) Skala Kecerdasan Emosional	69
2) Skala Dukungan Sosial	71
b. Uji Reliabilitas	73
C. Pelaksanaan Penelitian.....	73
D. Analisis Data	74
E. Pembahasan.....	84

BAB.V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
---------------------	----

B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Skor Alternatif Jawaban.....	52
Tabel 2 : <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosional	53
Tabel 3 :Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosional	54
Tabel 4 : <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial.....	55
Tabel 5 :Sebaran Aitem Skala Dukungan Emosional	56
Tabel 6 :Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Kecerdasan Emosional setelah Uji Coba.....	69
Tabel 7 :Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosional dengan Nomor Baru	70
Tabel 8 :Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba.....	71
Tabel 9 :Sebaran Aitem Dukungan Sosial dengan Nomor Baru	72
Tabel 10 :Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Setelah <i>Try out</i>	73
Tabel 11:Hasil Uji Normalitas Skala Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial	76
Tabel 12 :Hasil Uji Linieritas Skala Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial	77
Tabel 13 :Deskripsi Statistik Skala Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial	78
Tabel 14 :Kategori Skor Kecerdasan Emosional	80
Tabel 15 :Kategori Skor Dukungan Sosial.....	81
Tabel 16 :Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

- A.1. Skala *Tryout* Kecerdasan Emosional
- A.2. Skala *Try out* Dukungan Sosial
- A.3. Skor Data Skala *Tryout* Kecerdasan Emosional
- A4. Skor Data Skala *Try Out* Dukungan Sosial
- A.5. Output Uji Validitas Skala *Try Out* Kecerdasan Emosional dan *Try Out* Dukungan Sosial
- A.6. Output Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial

Lampiran B

- B.1. Skala Penelitian Kecerdasan Emosional
- B.2. Skala Penelitian Dukungan Sosial
- B3. Skor Data Penelitian Kecerdasan Emosional
- B4. Skor Data Penelitian Dukungan Sosial
- B5. Output Uji Normalitas
- B6. Output Uji Linieritas
- B7. Output Uji Hipotesis

Lampiran C

Surat-Surat Keterangan Perizinan

***CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND EMOTIONAL
INTELLIGENCE OF EXTRAORDINARY SCHOOL TEACHERS IN
YOGYAKARTA***

ABSTRACT

Siti Ida Almina

Raden Rachmy Diana

The purpose of this research was to examine the correlation between social support and emotional intelligence. The hypothesis of this research is there were positive correlation between social support and emotional intelligence. The subjects in this research are 79 (seventy nine) teachers of Extraordinary School in Yogyakarta. This research used scale of Social Support based on the social support dimension by Sarafino (2011) and scale of Emotional Intelligence created by researcher based on the emotional intelligence dimension by Goleman (2002). Data analysis was performed with statistical technique Product Moment from Pearson, with the help of SPSS (Statistical Package for Social Science) software. From the analysis data, the result has the values of $r = 0,717$ and $p=0,000$ ($p<0,001$). That means the hypothesis in this research are acceptance. There are very significant between Social Support and Emotional Intelligence of Extraordinary School teacher in Yogyakarta. The contribution variable of Social Support toward variable Emotional Intelligence in this research was showed by the coefficient of determinant (r^2) value of 0,515. Social support contributed effectively 51,5% toward Emotional Intelligence, while the rest of 48,5% are contributed by other factors.

Key words: *The Emotional Intelligence, Social Support, and Teacher Extraordinary School.*

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA GURU SLB DI KOTA YOGYAKARTA

INTISARI

Siti Ida Almina

Raden Rachmy Diana

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan kecerdasan emosional. hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dan kecerdasan emosional pada guru SLB di Kota Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah 79 orang guru di SLB Yogyakarta. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment* dari Pearson dan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil statistik menunjukkan nilai $r=0,717$ dan $p=0,000$ ($p<0,001$), artinya ada hubungan positif yang kuat dan sangat signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel kecerdasan emosional pada guru SLB di Kota Yogyakarta, dengan demikian hipotesis diterima. Kontribusi variabel dukungan sosial terhadap variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini ditunjukkan dengan koefisien determinan 0,515. Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 51,5% terhadap kecerdasan emosional dan sisanya 48,5% merupakan sumbangan faktor lain.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Kecerdasan Emosional, Guru Sekolah Luar Biasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidupnya. Pendidikan selalu mendapatkan perhatian dari seluruh bangsa dan negara, sebab pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia yang dapat membangun bangsa dan negara untuk mencapai tujuan. Dalam proses perkembangannya manusia memerlukan pendidikan baik formal maupun nonformal. Melalui pendidikan pula, siswa akan dibimbing dan diarahkan untuk berkembang menuju dewasa.

Martini (2013) mengutip dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, mengamanatkan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia. Amanat tersebut diwujudkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pendidikan adalah hak setiap warga negara tanpa memandang status apapun.

Surya, Hasim dan Suwarno (2010) mengutip dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 15, jenis-jenis pendidikan yaitu pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan. Pendidikan yang termasuk dalam pendidikan umum

adalah SD, SMP, SMA dan Universitas. Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Sedangkan pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang dapat memenuhi bagi anak-anak yang menyandang cacat tubuh maupun mental yang tidak mungkin mereka mengikuti pendidikan dengan anak yang normal. Pendidikan ini disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB), yaitu SLB tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan grahita.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan secara fisik atau mental yang disebabkan karena bawaan sejak lahir atau kecelakaan. Efendi (2006) mengutip dalam Undang-Undang No.19 Tahun 2011 yang mengamanatkan pemerintah nasional dan daerah untuk menghormati, melindungi, dan memajukan hak-hak penyandang disabilitas untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas. Oleh karena itu pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus perlu perhatian agar dapat tercapai tujuan pendidikan nasional.

Seperti halnya anak normal, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga membutuhkan pendidikan khusus yang di Indonesia sering disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Anak ABK memiliki keterbatasan, namun mereka juga memiliki cita-cita serta keinginan untuk sukses. SLB menyediakan fasilitas dan tenaga pendidik untuk menunjang proses pembelajaran. Tenaga pendidik atau guru berkontribusi dalam proses pembelajaran. Efendi (2006) mengutip dalam

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa : “Pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan dalam undang-undang tersebut bagi anak berkelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Menurut Suparlan (2006) guru merupakan individu yang mempunyai tugas sebagai fasilitator di sekolah. Fasilitator ini bertugas mengembangkan potensi dasar peserta didik secara optimal melalui lembaga sekolah, baik sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Suparlan (2006) juga mengungkapkan bahwa, untuk menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik, guru harus mempunyai kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didiknya. Uno (2008) mengungkapkan bahwa guru merupakan jabatan yang membutuhkan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang.

Tujuan pendidikan seperti yang telah diungkapkan di atas, bisa terwujud apabila tenaga pendidik di SLB jumlahnya lebih banyak daripada di sekolah umum. Hal tersebut dikarenakan tugas dari guru SLB bukan hanya semata-mata mengajarkan materi pelajaran yang akan disampaikan, namun juga membantu menyiapkan dan mengajarkan banyak hal di luar pelajaran. Hal di luar materi pelajaran tersebut di antaranya seperti hal kemandirian ketika mengambil sesuatu,

mempersiapkan diri sebelum belajar, merapikan peralatan untuk belajar, dan sebagainya. Selain itu guru SLB juga memantau lebih serius perkembangan anak, tidak seperti anak pada sekolah umum untuk anak normal.

Berbeda halnya dengan mengajar di sekolah reguler, mengajar di SLB memiliki tugas yang berbeda karena harus mendampingi satu per satu siswa ABK yang menyandang kelainan fisik, mental, emosi/sosial. Menjadi seorang pendidik ABK tentu tidaklah mudah karena harus berhadapan dengan siswa yang memiliki latar belakang dan kekhususan berbeda-beda. Efendi (2006) mengungkapkan bahwa mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Efendi (2006) juga mengungkapkan bahwa memberikan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus harus menggunakan kasih sayang dan layanan secara individual karena anak berkebutuhan khusus memiliki keunikannya masing-masing. Prinsip-prinsip pendekatan secara khusus dalam mengajar anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah prinsip kasih sayang, prinsip layanan individual, prinsip kesiapan, prinsip keperagaan, prinsip motivasi, prinsip belajar dan bekerja kelompok, prinsip keterampilan, prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap.

Selanjutnya sebagai usaha untuk mengetahui kecerdasan emosional pada guru di SLB di Yogyakarta, peneliti melakukan *pre eliminary research* kepada lima belas orang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu R seorang guru di SLB, subjek merasa kurang sabar mengajar anak-anak. Sebab

anak-anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Menurut subjek mengajar anak terkadang butuh waktu lama sehingga membuat subjek terkadang merasa jengkel dan marah ketika menghadapi anak. Subjek terkadang merasa kesulitan mengontrol emosi apabila sedang mengajar anak-anak ABK. Hal tersebut dikarenakan mengajar kepada anak ABK harus sabar mengulang-ulang materi yang sama, dan terkadang anak butuh waktu lama untuk memahami. Subjek tidak pernah bercerita mengenai kesulitan mengajar kepada keluarga sebab keluarganya kurang menyukai pekerjaan subjek yang dianggap terlalu berat (*pre eliminary*, 4 Desember 2014).

Selain itu, wawancara juga dilakukan secara langsung kepada NJ. Subjek mengatakan bahwa mengajar anak ABK harus tahan banting. Mengajar anak-anak terkadang terasa sulit, karena harus bisa mengendalikan anak. Terkadang anak acuh dan kurang memperhatikan guru, sibuk bermain sendiri dan sulit dikendalikan. Selain itu, anak berkebutuhan khusus juga sensitif sehingga harus berhati-hati. Anak ABK memiliki pemahaman yang cukup lama, jadi ketika mengajar sering harus mengulang-ulang materi yang sama. Sebab terkadang subjek menjadi mudah emosi dan sensitif dengan orang di sekitar. Subjek menangani ABK dengan tingkatan berat sehingga sulit mendapatkan bantuan dari guru lain karena mereka menangani anak dengan tingkat kesulitan yang sedang dan rendah (*pre eliminary*, 5 Desember 2014).

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap W, subjek mengatakan mengajar di SLB memiliki banyak tantangan. Tantangan tersebut diantaranya melawan rasa bosan dan harus selalu sabar dalam mengajar. Selain itu untuk

mengajar anak ABK juga menuntut guru selalu kreatif agar anak tidak bosan belajar. Meski terkadang anak-anak tidak memperhatikan guru saat mengajar, namun usaha guru untuk membuat agar anak memiliki keinginan belajar harus terus dilakukan. Namun terkadang anak justru asyik bermain dengan temannya, bermain alat tulis ataupun benda-benda yang berada di depannya. Subjek terkadang merasa kurang sabar dalam mengajar apabila ada siswa tidak memperhatikannya (*pre eliminary*, 5 Desember 2014).

Wawancara juga dilakukan terhadap N, subjek mengatakan mengajar di SLB perlu kesabaran yang tinggi, sebab mengajar anak terkadang membuat geregetan apabila tidak memahami karakter anak. Subjek menceritakan pengalamannya, yaitu pernah mengalami patah tangan karena siswanya. Pentingnya kesabaran karena anak ABK memiliki keinginan yang kuat dan harus segera dituruti. Selain itu dalam belajar anak juga mudah bosan dan tidak tahan lama. Anak tidak harus diperlakukan dengan halus terus menerus. Subjek mengaku terkadang berbicara keras dan kasar apabila siswa sulit diatur. (*pre eliminary*, 5 Januari 2015).

Wawancara juga dilakukan kepada KD seorang guru di SLB mengungkapkan, ketika itu subjek pernah mengalami banyak permasalahan, baik permasalahan di rumah maupun pekerjaan. Ketika mengajar, ada anak yang berusaha ingin keluar kelas sebelum pelajaran selesai. Ketika itu subjek merasa sangat emosi saat mengajar anak-anak di kelas. Saat itu subjek tidak fokus mengajar karena adanya permasalahan di dalam keluarganya. Subjek marah-marah dan merasa tidak terkontrol, hingga memukul-mukul meja dan membuat

anak ketakutan. Ketika itu subjek merasa seperti orang yang tidak sadar berlebihan ketika memarahi anak ABK. Saat itu juga subjek merasa sangat stress dan sempat memiliki pikiran untuk berhenti mengajar di SLB. Subjek sering memendam perasaannya sendiri dan tidak tahu harus menceritakannya kepada siapa. Keluarga subjek kurang bisa diajak untuk berkeluh kesah mengenai permasalahannya dalam mengajar. (*pre eliminary* tanggal 10 Desember 2014).

Selain itu, fakta di lapangan menunjukkan adanya berbagai permasalahan yang memprihatinkan terkait dengan guru SLB di berbagai daerah. Seperti kasus pembunuhan yang dilakukan oleh oknum guru SLB di Kulon Progo Wates DIY, seorang guru SLB yang membunuh rekan kerjanya. Kejadian tersebut dikarenakan adanya permasalahan di luar pekerjaan, yaitu permasalahan jual beli tanah. Korban merasa ditipu karena tanah yang dibelinya ternyata jauh lebih mahal. Ketika di sekolah, pelaku sering diolok-olok sebagai seorang penipu, bahkan korban mengancam jika uangnya tidak dikembalikan. Pelaku pun tidak terima dan kemudian membunuh korban. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo Sumarsono mengungkapkan pihaknya akan mengambil tindakan terhadap peserta didik yang melihat kejadian pembunuhan itu agar bisa keluar dari trauma (dalam Kedaulatan Rakyat *online*, 2014).

Menjadi seorang pengajar siswa SLB tidak mudah. Pengajar di SLB tentu harus selalu memahami kondisi siswa yang diajarnya. Kesiapan fisik, mental dan emosi dibutuhkan saat mengajar. Kesiapan emosi salah satunya yaitu kecerdasan emosional guru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada lima belas

orang guru, lima diantaranya mengalami permasalahan dalam kecerdasan emosional.

Mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan mengenali emosi orang lain merupakan bagian dari kecerdasan emosi. Mengenali emosi telah diungkapkan oleh Goleman (2002) yaitu kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Seseorang yang memiliki kesadaran diri akan menyadari dirinya sedang dihadapkan oleh hal yang menyenangkan maupun menyedihkan. Mengenali emosi tersebut merupakan dasar kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kesadaran diri juga mengetahui bagaimana pengaruh emosi terhadap pengambilan keputusan.

Selanjutnya mengelola emosi diungkapkan oleh Goleman (2002) yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kemampuan tersebut tergantung pada kesadaran diri. Seseorang dapat dikatakan berhasil mengelola emosinya apabila dapat menghibur diri ketika tertimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan, dan dapat bangkit dari semua itu. Sebaliknya seseorang yang tidak dapat mengelola emosinya akan melarikan diri ke hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya.

Selain itu Caruso (dalam Ciarrochi dan Forgas 2006) mengungkapkan bahwa mengelola emosi dilakukan dengan berpikir untuk mengambil keputusan yang tepat. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Cooper dan Sawaf (2000) bahwa kesadaran emosi yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, sekaligus kemampuan untuk mengelola emosi yang sudah dikenalnya membuat seseorang dapat menyalurkan energi emosinya ke reaksi yang tepat dan konstruktif.

Selain itu Goleman (2002) juga mengungkapkan mengenali emosi orang lain atau empati yaitu kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional merupakan keterampilan bergaul dasar. Apabila seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil dalam membaca perasaan orang lain. Hal serupa juga diungkapkan oleh Zeidner, dkk (2009) bahwa empati merupakan komponen kunci dalam memahami isyarat verbal maupun non verbal orang lain.

Goleman (2000) berpendapat *emotional intelligence* adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. *Emotional Intelligence* bukan berarti memberikan kebebasan pada perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sehingga terekspresi secara tepat dan efektif. Goleman (2002) juga mengungkapkan orang yang mengenali emosi orang lain atau empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Orang-orang seperti ini cocok untuk pekerjaan-pekerjaan seperti keperawatan, mengajar, penjualan, dan manajemen.

Faktor yang mempengaruhi *emotional intelligence* diungkapkan oleh Goleman (2002) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu, dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Faktor eksternal di antaranya lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

Lingkungan keluarga yang dimaksudkan adalah orang tua, pasangan, anak ataupun anggota keluarga yang lainnya. Sedangkan lingkungan non keluarga yang dimaksudkan adalah rekan kerja.

Sukanto (1987) mengatakan lingkungan atau dunia sekitar adalah segala sesuatu di luar diri manusia yang mempunyai arti bagi manusia. Sedangkan Subroto (1983) mengatakan lingkungan adalah segala hal yang berada di luar diri individu yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Subroto juga mengungkapkan bahwa lingkungan mengandung arti atau meliputi banyak hal seperti : pendidik, pendidikan, situasi umum (politik, sosial, kebudayaan, dan lain-lain), suasana keluarga, sekolah, masyarakat, adat istiadat, dan sebagainya.

Pengertian mengenai lingkungan yang diungkapkan oleh Subroto memperkuat definisi dukungan sosial yang diungkapkan oleh Dimetto (Andarini, 2013), dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja, dan orang-orang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmadita (2013) bahwa dukungan sosial merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan keinginan untuk meningkatkan prestasi dalam bekerja. Adicondro dan Purnamasari (2011) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan bagian dari faktor lingkungan.

Selain itu terdapat kasus pembunuhan rekan kerja yang dilakukan oleh guru SLB seperti yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa kurang adanya hubungan yang baik sesama rekan kerja. Seharusnya kejadian tersebut tidak dilakukan, sebab sesama rekan kerja semestinya membina hubungan yang baik

dan saling memberi dukungan dalam pekerjaan. Peristiwa tersebut tentunya sangat membuat prihatin karena berdampak buruk bagi guru maupun siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kecerdasan emosional guru SLB. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru SLB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan kecerdasan emosional pada guru SLB”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kecerdasan emosional pada guru SLB. Di samping itu penelitian ini juga untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kecerdasan emosional pada guru SLB.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada lembaga pendidikan. Secara khusus, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat yaitu:

- a. Meningkatkan kecerdasan emosional dengan meningkatkan dukungan sosial yang dimiliki agar menjadi lebih baik.
- b. Dukungan sosial yang dimiliki ditingkatkan dengan memperbanyak relasi dan meningkatkan kualitas hubungan dengan rekan kerja

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan tema yang sama yaitu kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali pada tahun 2012 dengan judul “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan skala. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 175 orang santri. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah sampel total (total sampling). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial.
 - b. Kecerdasan emosi berkorelasi positif dengan perilaku prososial
 - c. Ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Prasetyo dan Inge Andrian pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan *Subjective Well Being* pada Mahasiswa Tingkat Pertama”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelas dengan jumlah mahasiswa 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan *subjective well being* pada mahasiswa tingkat pertama.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Pitra Prastadila dan Pramesti Pradna Paramita pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan antara *Emotional Intelligence* dengan *Self Efficacy* Guru yang Mengajar di Sekolah Inklusi Tingkat Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Subjek penelitian sebanyak 46 orang guru di sekolah inklusi. Hasil penelitian

menunjukkan ada hubungan positif antara *emotional intelligence* yang dimiliki oleh guru yang mengajar di sekolah inklusi. Semakin tinggi tingkat *emotional intelligence* yang dimiliki oleh guru yang mengajar di sekolah inklusi maka semakin tinggi pula *self efficacy*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Setyorini, Sri Hartati, dan Dian Ratna Sawitri pada tahun 2010 dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Siswa Penghuni Rumah Damai”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa penghuni Rumah Damai. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni Rumah Damai. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula resiliensi pada siswa penghuni Rumah Damai.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ifham dan Avin F. Helmi pada tahun 2002 dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa . Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan kewirausahaan. Semakin tinggi kecerdasan emosi mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kewirausahaan mahasiswa. Sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap kewirausahaan pada mahasiswa sebesar 39,9%.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Girma Wossenie pada tahun 2014 dengan judul “Teacher Emotional Intelligence and Sense of Self Efficacy Belief : A Study Second Cycle Public Primary School EFL Teachers in Bahir Dar Town-Ethiopia ”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru yang berjumlah 43 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan tingkat *self efficacy*.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Adesina dan Olusola Joseph pada tahun 2012 dengan judul “Emotional Intelligence, Locus of Control and Conflict Handling Skills as Predictors of Non-Violent Behaviour among University Students in South Western Nigeria ”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengambilan data menggunakan skala. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang berjumlah 1000 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara masing-masing variabel independent dengan nilai r pada kecerdasan emosional sebesar 0,510 , Locus of control memiliki $r=0,212$ dan ketrampilan penanganan konflik dengan $r=0,425$. Ada pengaruh dari gabungan variabel independen (kecerdasan emosional, locus of control, dan keterampilan penanganan konflik) terhadap perilaku kekerasan pada mahasiswa.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Muna Al-Ghazawi dan Ashraf Awad pada tahun 2015 dengan judul “Impact of the Emotional Intelligence in the Suez Canal Authority (SCA) and Job Satisfactions”. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah karyawan yang berjumlah 350 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional karyawan berkorelasi positif dengan kepuasan kerja.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Pishghadam dan Samaneh Sahebjam pada tahun 2012 dengan judul “Personality and Emotional Intelligence in Teacher Burnout”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dengan jumlah 149 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan kecerdasan emosional dengan tiga dimensi *burnout*.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Natalio Extremera dan Pablo Fernandez Berrocal pada tahun 2006 dengan judul “Emotional Intelligence as Predictor of Mental, Social, and Physical Health in University Students”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa dengan jumlah 184 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan kesehatan mental, sosial, dan kesehatan fisik pada mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan tema dukungan sosial adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Rahmadita pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan antara Peran Ganda dan Dukungan Sosial

Pasangan dengan Motivasi Karyawan di Rumah Sakit Abdul Rivai-Berau”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan skala. Subjek penelitian adalah karyawan rumah sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara konflik peran dan dukungan sosial dengan motivasi kerja pada karyawan dengan nilai R sebesar 0,798 dan p sebesar 0,000.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari pada tahun 2011 dengan judul “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan skala. Subjek penelitian adalah siswa dengan jumlah 62 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning* dengan nilai R sebesar 0,837 dan taraf signifikansi p sebesar 0,000.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan skala. Subjek penelitian adalah remaja panti dengan jumlah 63 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil R sebesar 0,339 dengan p 0,011($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan

antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Ratri Andarini dan Anne Fatma pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan antara *Distress* dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan skala. Subjek penelitian adalah mahasiswa penyusun skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *distress* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi Ayu Wulandari pada tahun 2013 dengan judul “Persepsi Dukungan Sosial Rekan Kerja dengan *Burnout* pada Teller Bank”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah karyawan bank sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi dukungan sosial rekan kerja dengan burnout pada teller bank. *Burnout* akan rendah ketika teller bank memiliki persepsi dukungan sosial rekan kerja positif, begitu juga sebaliknya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wan Edura, Mohamad Sahari Nordin, Azura Omar, dan Izhairi Ismail pada tahun 2011 dengan judul “Social Support, Work Family Enrichment and Life Satisfaction among Married Nurses in Health Service”. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah perawat yang berjumlah 689 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial, *work family enrichment* dan kepuasan hidup.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rebecca A. , Ruth M.Lamdan, dan Jannie E.Siegel pada tahun 2008 dengan judul “Optimist, Social Support and Adjustment in African American Women with Breast Cancer”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah pasien kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara optimisme, dukungan sosial, dan penyesuaian wanita Afrika Amerika penderita kanker payudara.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Seda Pehlivan, Ozlem Ovayolu, dan Nimet Ovaloyu pada tahun 2012 dengan judul “Relationship between Hopelessness, Loneliness, and Perceived Social Support from Family in Turkish Patient with Cancer”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah pasien kanker. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara putus asa, kesepian dan dukungan sosial. Apabila dukungan sosial keluarga rendah, mengakibatkan peningkatan putus asa dan kesepian pada pasien.
9. Penelitian yang dilakukan oleh John Cairney, Michael Boyle, dan David R. Offord pada tahun 2003 dengan judul “Stress, Social Support, and Depression in Single an Married Mother”. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah ibu tunggal atau *sigle*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stress dan dukungan sosial berpengaruh sebesar 40% terhadap depresi pada ibu tunggal.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Fu Keung Wong dan Grace Leung pada tahun 2008 dengan judul “The Functions of Social Support in the Mental Health of Male and Female Migrant Workers in China”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah buruh di Shanghai berjumlah 475 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stress yang dialami oleh migrasi terutama kesulitan keuangan dan pekerjaan, kesulitan dalam hubungan interpersonal. Dukungan sosial persahabatan memberikan kontribusi substansial untuk kesehatan mental buruh migran laki-laki dan perempuan. Dukungan instrumental signifikan mempengaruhi kesehatan mental buruh perempuan.

Berdasarkan keseluruhan penelitian terdahulu dengan tema yang sama di atas, tidak ada satu pun penelitian dengan judul yang sama seperti yang peneliti lakukan yaitu “Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional pada Guru SLB di Yogyakarta”. Hal yang menunjukkan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah metode penelitian dan teori yang digunakan sebagai acuan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teori yang digunakan sebagai acuan dalam aspek kecerdasan emosi dalam penelitian ini adalah teori yang

dikemukakan oleh Goleman. Sedangkan aspek dukungan sosial yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Sarafino.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian dan tempat penelitian. Subjek penelitian terdahulu menggunakan subjek seperti siswa, karyawan rumah sakit, dan remaja panti asuhan. Sedangkan subjek penelitian ini menggunakan subjek guru yang mengajar di SLB.

Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu tidak ada judul yang sama antara variabel bebas dan variabel tergantung dengan judul penelitian yang peneliti ajukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memang belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,717 dengan ($p < 005$,) dalam tabel *Correlation Pearson* maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan kecerdasan emosional pada guru SLB di Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima guru maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional pada guru SLB, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima guru maka semakin rendah pula kecerdasan emosional yang dimiliki. Kontribusi dukungan sosial terhadap kecerdasan emosional dalam penelitian ini sebesar 0,515. Hasil tersebut menginformasikan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 51,5% terhadap kecerdasan emosional.

B. Saran

1. Bagi guru SLB

Para guru SLB hendaknya dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Penelitian yang telah dilakukan terhadap tiga SLB yang memiliki dukungan sosial dengan taraf sedang, hendaknya mempertahankan atau meningkatkan dukungan sosial yang dimilikinya.

Selain itu guru juga menyadari pentingnya dukungan sosial sehingga dapat memberikan dukungan sosial kepada teman-temannya.

2. Bagi SLB

Pihak SLB khususnya kepala sekolah hendaknya menyusun program seperti diskusi atau pelatihan dukungan agar menjadi lebih baik, sehingga kecerdasan emosional guru juga menjadi semakin baik pula.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti mengharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti kecerdasan emosional yang dihubungkan dengan variabel-variabel lain yang relevan seperti tipe kepribadian, tingkat pendidikan dan pelatihan emosi sesuai dalam teori Agustian (2007). Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar lebih baik dalam menyusun skala. Selain itu, lebih spesifik dalam penggunaan subjek yang akan digunakan sebagai penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesina dan Joseph. (2012). Emotional Intelligence, Locus of Control, and Conflict Handling Skills as Predictors of Non-Violent Behavior among University Students in South Western Nigeria. *Jurnal Psikologi*. 20 (2), 31-39.
- Adicondro dan Purnamasari. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Psikologi*, 8 (1), 17-27. Universitas Ahmad Dahlan
- Agustian, A. G. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Publishing
- Andarini dan Fatma. (2013). Hubungan antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi*, 2(2). Universitas Sahid Surakarta.
- Azwar, S. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2014. *Kota Yogyakarta dalam Angka in Figures 2014*. Yogyakarta : BPS.
- Cairney, Boyle dan Offord. (2003). Stress, Social Support and Depression in Single and Married Mother. *Jurnal Psikologi*. 442-449.
- Chandra, G. (2010). *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosi: Strategi Mencetak Ilmuan, Pemimpin, Wiraswastan Handal*. Mojokerto: Manuscript.
- Ciarrochi dan Forgas. (2006). *Emotional Intelligence in Everyday Life*. New York&Hove: Psychology Press.
- Cooper dan Sawaf. (2002). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Z. (2005). *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Edura, (2011). Social Support, Work Family Enrichment and Life Satisfaction among Married Nurses in Health Service. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humanitas*. 1(1), 150-156. Universitas Malaysia.
- Effendi, M. (2006). *Pengantar Psipedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Buni Aksara.
- Extremiera dan Berrocal. Emotional Intelligence as Predictor of Mental, Social,

- and Physical Health. *Jurnal Psikologi*. 9(1), 45-51. Malaga University.
- Garnadi. (2013). <http://www.lodaya.web.id/?p=18435>
- Ghazawi dan Awad. (2014). Impact of the Emotional Intelligence in the Suez Canal Authority (SCA) and Job Satisfactions. *Jurnal Bisnis dan Ilmu Sosial*. 5 (6), 202-215
- Goleman, D. (2000). *Working with Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi (Cetakan ketiga)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Alih Bahasa: T.Hermaya.
- Goleman, D. (2002). *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosi, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Alih Bahasa: T.Hermaya.
- Hapsari, A.D. (2014). *Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
- Hidayati, Purwanto, dan Yuwono. (2008). Kecerdasan Emosi, Stress Kerja, dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Psikologi*, vol 2 (1), 91-96. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ifham dan Helmi. (2002). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2, 89-111. Universitas Gadjah Mada.
- Kartono, K. (1990). *Psikologi Anak*. Bandung : Maju Mundur.
- Kholidiyah, U. (2013). *Hubungan antara Intensitas Bermain Game Online dengan Kecerdasan Emosi*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kumalasari dan Ahyani. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*, 1 (1).
- Martini, J. (2013). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pehlivan, dkk. Relationship between Hopelessness, Loneliness, and Perceived Social Support from Family in Turkish with Cancer. *Artikel Kesehatan*. 733-739. Gaziantep University: Turki.
- Pishghadam dan Sahebjam. (2012). Personality and Emotional Intelligence in Teacher Burnout. *Jurnal Psikologi*, 5 (1), 227-236.
- Prasetyo dan Andrian. (2011). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan

- Subjektive Well Being pada Mahasiswa Tingkat Pertama. *Jurnal Psikologi*, Vol. 4, 22-26.
- Prastadila dan Paramita. (2013). Hubungan antara Emotional Intelligence dengan Self Efficacy Guru yang Mengajar di Sekolah Inklusi Tingkat Dasar. *Jurnal Psikologi*, 1 (2). Universitas Airlangga.
- Priyatno. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta : Graha Media
- Raharjaningtyas dan Masykur. (2013). Hubungan antara Empati dengan Komitmen Profesi pada Guru SLB N Semarang. *Jurnal Psikologi*.
- Rahmadita, I. (2013). Hubungan antara Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial Pasangan dengan Motivasi Kerja pada Karyawan di Rumah Sakit Abdul Rivai-Berau. *Jurnal Psikologi*. 1(1), 58-68. Universitas Mulawarman.
- Rahmawati, F. (2008). *Hubungan antara Keluarga Sakinah dengan Kecerdasan Emosional Remaja*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
- Rahmawati, A.R. (2014). *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Perilaku Bullying pada Siswa-Siswi Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Riyanti, S. 2011. Hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri akademik pada siswa-siswi SMA N 2 Sleman. *Skripsi*. Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
- Sabiq dan Djalali. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal Psikologi*, 2 (1), 53-65. Universitas 17 Agustus 1945 : Surabaya.
- Sarafino, E. (2012). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. New Jersey: John Wiley&Sons.
- Setyowati, Hartati, & Sawitri. (2010). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Jurnal Psikologi*, 7(1). Universitas Diponegoro.
- Shelby, dkk. (2008). Optimist, Social Support, and Adjustment in African American Women with Breast Cancer. *Jurnal Kesehatan*. 31 (2), 433-444. Ohio State University.
- Stallworth, T.L. (2011). Personnel Preparation in Special Education: An Exploration of Autism Spectrum Disorders Programmatic change in Institutions of Higher Education Teacher Training Programs, University North Texas

- Stein dan Book. (2002). *Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kederdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Suharsono. (2001). *Melejitkan IQ, EI, & IS*. Depok : Inisiasi Press.
- Sukamto. (1987). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumarsono. (2014). *Kasus Pembunuhan Guru, Bupati Prihatin*,
<http://krjogja.com/read/214745/kasus-pembunuhan-guru-bupati-prihatin.kr>
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Surya, Hasim, dan Suwarno. (2010). *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV.Rajawali.
- Suseno, M,N. 2011. *Modul Praktikum*. Yogyakarta : Laboratorium Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taylor, S.E. (2006). *Health Psychology. Sixth Edition*. New York: Mc Graw Hill
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Depok: Gema Insani.
- Uno, H. (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wong dan Leung. (2008). The Function of Social Support in the Mental Health of Male and Female Migrant Workers in China. *Jurnal Health and Social Work*. 33(4), 275-285. Ational Association of Social Worker.
- Wossine, G. (2014). Teacher's Emotional Intelligence and Sense of Self Efficacy Belief: A Study on Second Cycle Public Primary School EFL Teachers in Bahir Dar Town- Ethiopia. *Jurnal Sains Tehnologi*, 3 (2), 213-220.
- Wulandari, S.A. (2013). Persepsi Dukungan Sosial Rekan Kerja dengan Burnout pada Teller Bank. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 503-514. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zeidner, Gerald, &Richard. (2009). *What We Know About Emotional Intelligence How It Affect Learning, Work, Relationship, and Our Mental Health*. Cambridge : Mit Press

Output Uji Validitas Skala *Try out* Kecerdasan Emosional

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	165.97	194.638	.252	.867
A2	166.89	201.210	-.108	.876
A3	166.14	195.287	.202	.868
A4	165.86	194.620	.298	.867
A5	166.11	197.544	.085	.869
A6	166.30	193.048	.391	.865
A7	165.86	192.287	.383	.865
A8	166.24	189.578	.577	.863
A9	166.16	195.251	.265	.867
A10	166.49	192.201	.378	.865
A11	166.86	185.842	.487	.863
A12	166.08	193.243	.251	.867
A13	166.62	185.186	.544	.862
A14	166.68	184.170	.581	.861
A15	166.57	191.641	.387	.865
A16	167.08	203.188	-.187	.876
A17	166.49	193.979	.273	.867
A18	166.19	195.047	.157	.869
A19	167.11	196.210	.070	.871
A20	166.54	189.866	.463	.864
A21	166.22	191.008	.572	.864
A22	166.32	190.225	.623	.863
A23	166.30	191.992	.386	.865
A24	167.65	196.234	.106	.869
A25	166.57	194.697	.187	.868
A26	165.68	193.447	.392	.866
A27	166.95	197.775	.019	.872
A28	166.89	194.210	.268	.867
A29	166.30	198.715	-.003	.870
A30	166.51	192.535	.325	.866
A31	166.46	188.366	.625	.862
A32	166.32	192.392	.378	.865
A33	166.51	187.590	.641	.862
A34	167.00	192.333	.234	.868
A35	166.30	190.548	.565	.863
A36	166.27	191.425	.353	.866
A37	166.22	191.119	.460	.864
A38	166.92	182.410	.573	.861
A39	166.54	189.422	.487	.864

A40	166.08	191.243	.509	.864
A41	166.38	195.075	.218	.867
A42	166.22	193.563	.439	.865
A43	166.70	193.381	.293	.866
A44	166.57	193.197	.356	.866
A45	166.59	188.914	.574	.863
A46	166.41	192.359	.599	.864
A47	166.89	195.044	.135	.869
A48	166.35	193.456	.329	.866
A49	166.38	192.797	.329	.866
A50	166.65	191.512	.442	.865
A51	166.76	192.023	.273	.867
A52	166.30	191.270	.350	.866
A53	166.24	194.300	.190	.868
A54	166.76	198.911	-.028	.873
A55	166.22	195.674	.165	.868
A56	167.19	187.602	.412	.864
A57	166.27	192.814	.432	.865
A58	166.65	194.123	.221	.868
A59	166.70	201.826	-.155	.874
A60	166.08	194.299	.300	.867

Output Uji Validitas Skala *Try out* Dukungan Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	137.24	207.800	.261	.923
A2	137.05	209.719	.400	.921
A3	136.97	210.805	.206	.923
A4	137.05	212.219	.174	.923
A5	136.89	212.766	.200	.922
A6	136.78	211.174	.199	.923
A7	137.14	206.953	.451	.920
A8	136.86	204.676	.513	.920
A9	136.62	204.797	.636	.919
A10	136.59	205.137	.605	.919
A11	137.32	205.114	.542	.920
A12	136.92	208.799	.477	.920
A13	136.84	204.140	.600	.919
A14	137.30	201.492	.567	.919
A15	136.95	203.497	.525	.920
A16	136.76	204.134	.523	.920
A17	137.16	209.251	.316	.922
A18	137.14	205.065	.605	.919
A19	137.11	205.266	.609	.919
A20	137.38	211.353	.160	.923
A21	137.73	211.480	.116	.925
A22	137.08	209.354	.408	.921
A23	137.05	208.664	.477	.920
A24	136.89	208.210	.490	.920
A25	136.84	205.362	.365	.922
A26	136.70	206.548	.514	.920
A27	136.81	207.380	.530	.920
A28	136.86	207.398	.683	.919

A29	136.89	208.155	.443	.920
A30	137.08	206.410	.506	.920
A31	137.08	204.854	.598	.919
A32	137.32	202.503	.605	.919
A33	137.11	205.544	.472	.920
A34	136.68	209.003	.392	.921
A35	137.41	201.914	.629	.918
A36	137.43	202.697	.508	.920
A37	136.84	202.640	.684	.918
A38	136.59	209.414	.315	.921
A39	136.86	207.898	.440	.920
A40	136.97	207.527	.463	.920
A41	137.41	208.303	.257	.923
A42	136.57	212.086	.115	.924
A43	137.30	204.659	.502	.920
A44	136.81	207.602	.465	.920
A45	136.59	208.359	.450	.920
A46	137.03	202.916	.609	.919
A47	137.14	204.009	.511	.920
A48	137.03	209.860	.256	.922

Output Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	34

Output Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	38

Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		ke	ds
N		79	79
Normal Parameters ^a	Mean	101.11	112.77
	Std. Deviation	11.106	12.099
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.130
	Positive	.096	.130
	Negative	-.114	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011	1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258	.136
a. Test distribution is Normal.			

Output Uji Linearitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ke * ds	79	100.0%	0	.0%	79	100.0%

Report

ds	Mean	N	Std. Deviation
78	70.00	1	.
89	100.00	1	.
95	97.00	1	.
96	89.33	3	11.240

98	99.00	1	.
100	95.00	1	.
101	103.00	2	1.414
102	94.50	2	12.021
104	93.00	1	.
105	91.33	3	4.726
107	98.50	4	5.745
108	99.67	6	6.218
109	99.22	9	6.058
110	99.00	2	8.485
111	98.50	6	9.545
112	98.33	3	2.309
113	102.33	3	8.505
114	92.50	4	10.017
115	91.00	2	14.142
116	106.00	2	1.414
117	101.00	2	1.414
118	111.67	3	7.638
119	105.33	3	6.351
120	114.00	1	.
122	114.00	1	.
123	99.00	1	.
124	100.50	2	10.607
125	102.00	1	.
129	106.00	1	.
136	120.00	1	.
138	127.00	1	.
139	120.00	1	.
141	123.00	1	.
142	130.00	1	.
146	124.00	2	2.828
Total	101.11	79	11.106

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ke * ds	Between Groups	(Combined)	7084.586	34	208.370	3.616	.000
		Linearity	4950.218	1	4950.218	85.908	.000
		Deviation from Linearity	2134.368	33	64.678	1.122	.356
	Within Groups		2535.389	44	57.622		
	Total		9619.975	78			

Output Uji Hipotesis

Correlations

		ke	ds
ke	Pearson Correlation	1	.717**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	79	79
ds	Pearson Correlation	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output Sumbangan Efektif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.515	.508	7.788

a. Predictors: (Constant), ds